

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PARAGRAF
DAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI
SISWA KELAS X SMAN 9 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SETMIZA ATHARY
NIM 2009/ 12133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Setmiza Athary
NIM : 2009/12133

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Hubungan Pengetahuan tentang Paragraf dan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
2. Sekretaris : Afnita, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.
5. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Setmiza Athary. 2013. “Hubungan Pengetahuan Tentang Paragraf dan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 9 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tingkat pengetahuan tentang paragraf siswa kelas X SMAN 9 Padang, (2) tingkat keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang ditinjau dari ciri-ciri paragraf deskripsi, dan (3) hubungan antara pengetahuan paragraf dan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data pengetahuan tentang paragraf dan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptif dengan penerapan konsep penelitian kuantitatif. Tahap penganalisisan data tersebut adalah peneliti memberikan skor pada tes pengetahuan tentang paragraf dan tes kemampuan menulis paragraf deskripsi, skor dirubah menjadi nilai, mengklasifikasikan tingkat pengetahuan siswa dan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa, membuat grafik tingkat pengetahuan tentang paragraf dan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa, mendeskripsikan tingkat pengetahuan tentang paragraf dan kemampuan menulis paragraf siswa, mengidentifikasi pengetahuan tentang paragraf dan kemampuan menulis paragraf yang belum dikuasai siswa, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, tingkat pengetahuan paragraf siswa kelas X SMAN 9 Padang berada pada kualifikasi lebih dari cukup (Ldc) dengan rata-rata 69,2. *Kedua*, tingkat keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang berada pada kualifikasi hampir cukup (Hc) dengan rata-rata 48,7. *Ketiga*, berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang paragraf dan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang baik. Hubungan antara pengetahuan tentang paragraf siswa kelas X SMAN 9 Padang pada taraf signifikan 0,95 dengan derajat kebebasan $n-1$ ($50-1=49$). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , yaitu $3,73 > 2,68$. Disimpulkan bahwa pengetahuan tentang paragraf seseorang juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka keterampilan menulis siswa juga semakin baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Paragraf dan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 9 Padang ”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Erizal Gani, M.Pd. dan Afnita, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan II dengan penuh kesabaran telah membimbing dan menyediakan waktunya untuk penulis, (2) Dr. Ngusman, M.Hum. dan Zulfadhil, S.S., M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (3) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (4) Ibu Eldesra Amir selaku guru bahasa Indonesia kelas X SMAN 9 Padang, (5) Siswa-siswi kelas X SMAN 9 Padang, dan (6) Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, disampaikan terima kasih.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi	7
2. Hakikat Deskriptif	15
3. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi	18
4. Pembelajaran Menulis Deskriptif dalam KTSP	19
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis	22
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel dan Data	24
D. Instrumentasi	25
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Penganalisan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	36
1. Pengetahuan tentang Paragraf Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	36
2. Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	37

B. Analisis Data	37
1. Pengetahuan tentang Paragraf Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	38
2. Kemampuan Menulis Paragraf Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	46
3. Hubungan Pengetahuan tentang Paragraf dengan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	56
C. Pembahasan.....	60
1. Pengetahuan Paragraf Siswa Kelas X SMAN 9 Padang.....	60
2. Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	64
3. Hubungan Pengetahuan tentang Paragraf dan Kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang....	70
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	71
B. Saran.....	71
 KEPUSTAKAAN	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi dan Sampel	24
Tabel 2. Kisi-kisi Tes Uji-Coba Pengetahuan Paragraf	25
Tabel 3. Format Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi	30
Tabel 4. Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10	33
Tabel 5. Persentase Pengetahuan Paragraf Pada Indikator I (batasan paragraf).....	38
Tabel 6. Persentase Pengetahuan Paragraf Pada Indikator II (syarat dan ciri-ciri paragraf).....	40
Tabel 7. Persentase Pengetahuan Paragraf Pada Indikator 3 (Tujuan dan Fungsi Paragraf).....	41
Tabel 8. Persentase Pengetahuan Paragraf Pada Indikator 4 (Jenis-jenis Paragraf)	43
Tabel 9. Persentase Pengetahuan tentang Paragraf Secara Keseluruhan	44
Tabel 10. Persentase Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Aspek Memberikan Detail atau Perincian tentang Objek.....	47
Tabel 11. Persentase Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Aspek Memberikan Pengaruh dan Sensasivitas serta Imajinasi	48
Tabel 12. Persentase Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Aspek Gaya Bahasa yang Memikat dan Pilihan Kata yang Menggugah.	50
Tabel 13. Persentase Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Aspek yang Dipaparkan tentang Sesuatu yang Didengar, Dilihat dan Dirasakan	51
Tabel 14. Persentase Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi pada Aspek Penyampaian Menggunakan Susunan Ruang.....	53
Tabel 15. Persentase Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Secara Keseluruhan	54

Tabel 16. Korelasi Pengetahuan tentang Paragraf dengan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi	57
Tabel 17. Uji Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan kerangka konseptual	21
Gambar 2. Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Pengetahuan Paragraf Pada Indikator 1 (Batasan Paragraf)	39
Gambar 3. Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Pengetahuan Paragraf Pada Indikator 2 (Syarat dan Ciri-ciri Paragraf)	41
Gambar 4. Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Pengetahuan Paragraf Pada Indikator 3 (Tujuan dan Fungsi Paragraf)	42
Gambar 5. Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Pengetahuan Paragraf Pada Indikator 4 (Jenis-jenis Paragraf)	44
Gambar 6. Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Pengetahuan Paragraf Secara Keseluruhan	46
Gambar 7. Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi kemampuan menulis paragraf Pada Indikator 1 (Syarat dan Ciri-ciri Paragraf)	48
Gambar 8. Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi kemampuan menulis paragraf Pada Indikator 2 (memberikan pengaruh dan sensaivitas serta imajinasi)	49
Gambar 9. Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi kemampuan menulis paragraf Pada Indikator 3 (gaya bahasa dan pilihan kata)	51
Gambar 10. Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi kemampuan menulis paragraf Pada Indikator 4 (Dipaparkan tentang sesuatu yang didengar, dilihat dan dirasakan)	52
Gambar 11. Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi kemampuan menulis paragraph Pada Indikator 5 (Menggunakan susunan ruang)	54
Gambar 13. Histogram Kategori Frekuensi dan Kualifikasi kemampuan menulis paragraph secara keseluruhan	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Identitas Uji Coba Tes Pengetahuan Tentang Paragraf Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	75
Lampiran 2 Tes Pengetahuan Tentang Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang	76
Lampiran 3 Kunci Jawaban Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	89
Lampiran 4 Lembaran Jawaban Siswa Uji Coba Tes Pengetahuan Tentang Paragraf Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	90
Lampiran 5 Tabel Butir Soal Tes Uji Coba Pengetahuan Tentang Paragraf Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	97
Lampiran 6 Perhitungan Validitas Item Untuk Tiap-Tiap Butir Soal	98
Lampiran 7 Tabel Reliabilitas Uji Coba Tes Pengetahuan Tentang Paragraf	110
Lampiran 8 Tabel Tingkat Kesukaran Soal	112
Lampiran 9 Rekapitulasi Tingkat Kesukaran (IF)	113
Lampiran 10 Tabel Analisis Daya Beda (ID)	120
Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Analisis Daya Beda (ID)	123
Lampiran 12 Rekapitulasi Analisis Tes	129
Lampiran 13 Identitas Sampel Penelitian SMAN 9 Padang	131
Lampiran 14 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan Tentang Paragraf Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	133
Lampiran 15 Tes Pengetahuan Tentang Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang	134
Lampiran 16 Lembaran Jawaban Objektif	143
Lampiran 17 Kunci Jawaban Tes Pengetahuan Tentang Paragraf Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	144

Lampiran 18	Perhitungan Nilai Tes Pengetahuan tentang Paragraf Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	145
Lampiran 19	Lembaran Jawaban Hasil Tes Pengetahuan Tentang Paragraf Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	155
Lampiran 20	Tes Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang	161
Lampiran 21	Lembar Jawaban Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	164
Lampiran 22	Perhitungan Nilai Tes Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMAN 9 Padang	169
Lampiran 23	Uji Normalitas Variabel X	181
Lampiran 24	Uji Normalitas Variabel Y	184
Lampiran 25	Uji Homogenitas	187
Lampiran 26	Tabel Nilai Produk Moment	189
Lampiran 27	Tabel Uji t	190
Lampiran 28	Dokumentasi	191
Lampiran 29	Surat Izin Penelitian Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang	192
Lampiran 30	Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Pemerintahan Kota Padang 204	193
Lampiran 31	Surat Keterangan Penelitian dari SMAN 9 Padang	194

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa setelah menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan tersebut dipelajari dalam pelajaran bahasa Indonesia di setiap sekolah. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan. Kegiatan itu dapat berupa membuat catatan, buku harian, artikel, dan makalah.

Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah kemampuan menulis paragraf deskripsi. Menulis paragraf deskripsi merupakan materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran menulis deskripsi terdapat dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA kelas X semester 1. Hal tersebut terdapat pada Standar Kompetensi (SK) ke-4, yaitu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Kompetensi Dasar (KD) ke-4.2 yaitu menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif.

Berdasarkan SK dan KD tersebut, diharapkan siswa mampu dalam menulis paragraf deskripsi. Kenyataannya kemampuan siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan selama ini. Ini terbukti dari pencapaian hasil belajar siswa kelas X SMAN 9 Padang tidak mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). SKBM yang ditetapkan 76, sedangkan pencapaian hasil belajar siswa rata-rata hanya mencapai 70.

Berdasarkan hasil wawancara formal dengan guru kelas X SMAN 9 Padang pada tanggal 8 november 2013 dan peninjauan hasil belajar siswa kelas X SMAN 9 Padang, sebagian siswa mengatakan bahwa masih kesulitan dalam menulis paragraf deskripsi. Kesulitan yang dihadapi dalam menulis paragraf deskripsi adalah pada saat memberikan penjelasan dan mengembangkan paragraf, menyampaikan dengan bahasa yang lugas dan baku, serta memilih kata yang tepat. Ditinjau dari ciri-ciri deskripsi pun siswa kurang mampu memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, kurang memberikan pengaruh sensitivitas, dan membentuk imajinasi pembaca, dan siswa pun kurang mampu menggunakan susunan ruang. Selain itu, siswa juga kurang bisa membedakan antara paragraf deskripsi dengan paragraf lain, mereka juga sulit dalam menempatkan ejaan, terutama dalam menulis huruf kapital dan penggunaan tanda baca.

Berdasarkan permasalahan di atas, diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis paragraf deskripsi. Siswa yang memiliki pengetahuan paragraf bisa membedakan setiap paragraf terutama dalam menulis paragraf deskripsi.

Pengetahuan paragraf sangat dibutuhkan oleh siswa karena adanya pengetahuan tentang paragraf siswa mampu menulis paragraf. Paragraf merupakan seperangkat kalimat yang tersusun logis yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang paragraf pasti mampu menulis paragraf sesuai dengan ciri-ciri dari paragraf tersebut.

Kenyataan di lapangan khususnya siswa kelas X SMAN 9 Padang masih banyak yang belum mampu menulis paragraf deskripsi. Pernyataan tersebut

disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi masalah bagi siswa dalam menulis paragraf deskripsi. *Pertama*, siswa kurang berminat dalam menulis sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran menulis paragraf khususnya paragraf deskripsi. *Kedua*, kurangnya pengetahuan siswa tentang paragraf khususnya paragraf deskripsi. Hal tersebut disebabkan karena siswa sulit mengungkapkan dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang baik. *Ketiga*, siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, dan sulit menggambarkan ide secara teratur. *Keempat*, siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dengan benar.

Berdasarkan permasalahan serta untuk membuktikan asumsi di atas, perlu dilakukan penelitian di SMAN 9 Padang. Penelitian ini membahas hubungan pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang. Melalui penelitian ini diharapkan agar guru-guru dan peneliti mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan paragraf dan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, dapat diidentifikasi lima permasalahan sebagai berikut. (1) Siswa kurang berminat dalam menulis sehingga menjadi kendala dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. (2) Kurangnya pengetahuan siswa tentang paragraf khususnya paragraf deskripsi. Hal tersebut disebabkan karena siswa sulit mengungkapkan dan mengembangkan kalimat menjadi paragraf yang baik. (3) Siswa kurang mampu

menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, dan sulit menggambarkan ide secara teratur. (4) Siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dengan benar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dan luasan cakupan objek yang diteliti dalam menulis paragraf siswa kelas X SMAN 9 Padang, maka penulis perlu membatasi masalah yaitu. (1) Pengetahuan tentang paragraf siswa kelas X SMAN 9 Padang. (2) Kemampuan menulis deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang ditinjau dari ciri-ciri paragraf deskripsi. (3) Hubungan antara pengetahuan tentang paragraf dengan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. (1) Berapakah tingkat pengetahuan tentang paragraf siswa kelas X SMAN 9 Padang. (2) Berapakah tingkat keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang ditinjau dari ciri-ciri paragraf deskripsi. (3) Adakah hubungan antara pengetahuan tentang paragraf dan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan tingkat pengetahuan tentang paragraf siswa kelas X SMAN 9 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang ditinjau dari ciri-ciri paragraf deskripsi. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan antara pengetahuan tentang paragraf dan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut. (1) Siswa kelas X SMAN 9 Padang, sebagai masukan untuk mengembangkan keterampilan menulis, khususnya paragraf deskripsi. (2) Guru bahasa Indonesia di SMAN 9 Padang sebagai informasi untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi. (3) Peneliti lain, sebagai bahan acuan terutama yang berkaitan dengan masalah ini.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian, baik yang berkenaan dengan istilah judul maupun istilah dalam pembatasan masalah, dipandang perlu untuk dijelaskan istilah-istilah dibawah ini:

1. Pengetahuan tentang Paragraf

Paragraf adalah bagian dari karangan berupa untai kalimat berstruktur yang berisi gagasan dasar yang diungkapkan dalam kalimat topik dan sejumlah gagasan pengembang yang diungkapkan dalam kalimat-kalimat pengembang.

2. Karangan Deskripsi

Deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia). Jadi, paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan tentang sesuatu hal, dan seolah-olah pembaca ikut merasakan, mendengarkan, mencium, meraba, atau melihat segala sesuatu apa yang digambarkan tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Acuan teori yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga. Ketiga teori tersebut adalah (a) kemampuan menulis paragraf, (b). hakikat deskripsi dan (c). pembelajaran menulis deskripsi dalam KTSP.

1. Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi

a. Hakikat Menulis Paragraf

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa setelah membaca, menyimak, dan berbicara. Tarigan (1982:21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Semi (2003:2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan pemindahan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang bahasa, dan diperlukan pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses untuk mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, gagasan, atau perasaan yang disusun sedemikian rupa. Kegiatan ini tidak hanya memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis, tetapi juga dituntut suatu keterampilan dan pengetahuan agar tulisan tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

1) Batasan Paragraf

Secara etimologi paragraf berasal dari bahasa Inggris *paragraph* yang terbentuk dari bahasa Yunani yaitu *para-* dan *-grafein*. Kata *para-* berarti sebelum dan *-grafein* berarti menulis atau menggoreskan. Menurut Tarigan (1986:11), paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok tersirat dalam keseluruhan karangan. Menurut Atmazaki (2006:82) juga mengemukakan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang membentuk suatu unit gagasan; paragraf harus mempunyai satu kalimat topik dan sejumlah kalimat penjelas. Senada dengan itu, Arifin dan Tasai (2008: 115) juga mengemukakan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekumpulan kalimat yang membicarakan satu pokok permasalahan dan diikuti dengan beberapa kalimat penjelas.

2) Syarat-syarat Paragraf

Semi (2003:59) mengatakan bahwa syarat dari paragraf yang baik itu adalah 1) kesatuan, 2) koherensi atau penyatuan, 3) kecukupan pengembangan, dan 4) susunan yang terpola.

a) Kesatuan

Kesatuan adalah semua kalimat yang membina paragraf hanya mengatakan dan mendiskusikan hal yang sama. Maksudnya, paragraf tersebut

harus selalu mengacu kepada satu pokok permasalahan atau kepada satu gagasan sehingga apa yang diungkapkan itu lebih terarah dan tidak mengambang.

b) Koherensi atau Penyatuan

Menurut Semi (2003:59) Koherensi atau penyatuan adalah masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik yang baik dan teratur. Maksudnya, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain harus mendukung dan mengacu kepada topik pembicaraan. Adapun menurut Gani (1999:124), agar paragraf yang ditulis memenuhi aspek koherensi atau penyatuan, maka harus memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut, (a) penggunaan kata-kata penghubung, seperti: hubungan sebab akibat, pertentangan, perbandingan, dan waktu. (b) penggunaan kata ganti, seperti; dia, kami, dan mereka, (c) repetisi gagasan atau kata ulang, (d) penggunaan struktur paralel, artinya diupayakan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama dalam susunan serial, (e) perincian dan urutan isi paragraf.

c) Kecukupan Pengembangan

Menurut Semi (2003:59) Paragraf yang baik harus memiliki unsur kecukupan pengembangan. Artinya, suatu ide pokok dikembangkan atau dijelaskan secukupnya sehingga mencapai tujuan kejelasan tema pokok. Dalam hal ini tentu tidak diperlukan adanya kalimat penjelas yang terlebih sehingga timbul kesan bertele-tele atau terlalu singkat dan akhirnya belum mencapai tingkat kejelasan. Jadi, kecukupan atau kelengkapan pengembangan adalah dengan memanfaatkan semaksimal mungkin ide penjelas. Artinya, jika ide pokok dalam

sebuah paragraf dapat disampaikan dan dipahami pembaca, maka paragraf tersebut sudah memenuhi aspek kecukupan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila kalimat yang membangunnya mampu memberikan penjelasan terhadap informasi yang disampaikan, sehingga informasi tersebut dengan mudah dipahami pembaca. Jadi, paragraf yang baik tidak hanya dilihat dari kuantitas saja, melainkan juga dari kualitasnya. Artinya, paragraf tersebut juga harus memperhatikan pesan yang ingin disampaikan agar mudah dipahami pembaca.

d) Susunan yang Terpola

Menurut Semi (2003:59) Paragraf yang baik juga harus memiliki susunan yang terpola. Artinya, gagasan atau topik disusun dalam suatu pola susunan yang baik, apakah menurut susunan kronologis, susunan ruang, atau susunan logis sehingga mampu memperlihatkan kesatuan dan koherensi. Jadi, sebuah paragraf harus ditulis berdasarkan pola-pola yang sudah ditetapkan. Hal terpola itu menurut Gani (1999:126-127) adalah; (a) efektivitas kalimat, (b) perwajahan yang tepat (dijorokkan atau dijarakkan), dan (c) jumlah ide pokok harus satu. Menurutnya, bila hal-hal yang dikemukakan tersebut tidak diperhatikan, maka dikhawatirkan pembaca akan mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang ada pada paragraf. Sebab, sebuah paragraf dikatakan baik jika pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan dalam tulisan tersebut.

Dari uraian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa, paragraf yang baik adalah paragraf yang hanya membicarakan satu pokok permasalahan. Pokok permasalahan tersebut harus mampu mengkomunikasikan

isi paragraf secara baik kepada pembaca. Untuk mencapai semua itu, penulis harus memperhatikan syarat-syarat sebuah paragraf agar paragraf tersebut tersusun dengan baik dan teratur sesuai dengan susunan yang sudah ditentukan seperti yang sudah diuraikan tersebut.

3) Fungsi Paragraf

Paragraf akan berfungsi jika paragraf tersebut memiliki makna dan susunan yang tepat dan benar. Menurut Tarigan (1986: 11-12) mengemukakan tujuh fungsi paragraf. Ketujuh fungsi paragraf tersebut, yaitu 1) sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan, 2) memudahkan pemahaman jalan pikiran, 3) memungkinkan pengarang melahirkan jalan pikirannya secara sistematis, 4) mengerahkan pembaca dalam mengikuti alur pikiran, 5) sebagai alat penyampai fragmen pikiran atau ide, 6) penanda pikiran baru mulai berlangsung, dan 7) sebagai pengantar, transisi, dan konklusi.

Sehubungan dengan fungsi paragraf yang diungkapkan tersebut, Semi (2003:58) mengungkapkan bahwa fungsi paragraf dalam tulisan ada dua, yaitu sebagai berikut. 1) Memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan satu topik atau tema dengan yang lain karena setiap paragraf hanya boleh mengandung satu unit pikiran. 2) Memisahkan dan menegaskan pengertian secara wajar dan formal untuk memungkinkan pembaca berhenti lebih lama dari perhentian di akhir kalimat, sebab perhentian yang lebih lama memungkinkan terjadi pemusatan pikiran terhadap tema atau topik yang diungkapkan paragraf.

Dari uraian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebuah paragraf dikatakan bermanfaat, jika paragraf tersebut dapat berfungsi dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Ketentuan tersebut berupa kesatuan, koherensi atau penyatuan, kecukupan pengembangan, dan susunan yang terpola. Selain itu, paragraf tersebut juga harus disusun secara tepat dan benar sesuai dengan tata susunan yang tepat dan benar.

4) Jenis Paragraf

Berdasarkan tujuannya jenis paragraf ada lima. Kelima jenis paragraf tersebut adalah 1) deskripsi, 2) narasi, 3) eksposisi, 4) argumentasi, dan 5) persuasi (Atmazaki, 2006:87-95).

a) Deskripsi

Menurut Atmazaki (2006:87), deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia). Jadi, paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan tentang sesuatu hal, dan seolah-olah pembaca ikut merasakan, mendengarkan, mencium, meraba, atau melihat segala sesuatu apa yang digambarkan tersebut. Ide pokok paragraf deskripsi tersirat di dalam seluruh kalimat, dan inti dari uraian paragraf tersebut baru dapat ditemukan setelah membaca seluruh bagian paragraf dan menyimpulkannya. Jadi, paragraf deskripsi adalah paragraf yang berusaha menyodorkan gambaran yang dirangkai dengan kata-kata dan apa yang dilukiskan dengan kata-kata seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca.

b) Narasi

Menurut Atmazaki (2006:87) narasi adalah cerita yang didasarkan atas urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian itu, ada satu atau beberapa tokoh dan tokoh tersebut mengalami satu atau serangkaian peristiwa. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan sebuah pokok narasi, dan ketiganya bersama-sama bisa pula membentuk plot dan alur. Jadi, paragraf narasi adalah paragraf yang lebih mengutamakan penambahan pengetahuan melalui jalan cerita, dan bagaimana suatu peristiwa itu berlangsung. Biasanya paragraf narasi hanya bisa ditemukan dalam novel, cerpen, atau hikayat.

c) Eksposisi

Menurut Atmazaki (2006:87) eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu itu. Tujuan eksposisi hanya sekedar memberitahu, tidak mengajak, dan tidak mempengaruhi. Apabila pembaca atau pendengar terpengaruh, itu bukanlah tujuan penulis. Jadi, paragraf eksposisi adalah paragraf yang lebih menonjolkan aspek pengetahuan dan memperluas pandangan seseorang terhadap apa yang dipaparkan.

d) Argumentasi

Atmazaki (2006:94) menyatakan, argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang dikemukakan. Unsur penting paragraf argumentasi, adalah pernyataan dan alasan. Alasan ditandai oleh kata *karena* atau *sebab*. Namun, tidak selalu kata-kata itu harus ada. Jika suatu pernyataan mengindikasikan sebagai alasan, maka dapat

diindikasikan sebagai argumentasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, paragraf argumentasi adalah paragraf yang lebih menekankan atau mengutamakan pembuktian terhadap apa yang dinyatakan di dalam tulisan tersebut.

e) Persuasi

Menurut Atmazaki (2006:95), persuasi sama dengan bujukan, ajakan atau rayuan. Seseorang yang menginginkan agar idenya diikuti orang lain maka ia berusaha mempersuasi (membujuk, mengajak, atau merayu) orang itu melalui kata-kata dan kalimat-kalimat yang meyakinkan. Jika ingin mempengaruhi orang lain secara tertulis agar mengikuti bujukan, ajakan, dan rayuan, maka memerlukan aturan lain seperti diksi, ejaan, dan tanda baca yang tepat. Disamping itu, ide-ide yang ada di dalamnya memberikan keyakinan akan kebenaran pernyataan utama.

Paragraf persuasi yang baik, setidaknya memperlihatkan empat ciri-ciri. Ciri-ciri tersebut adalah: (a) berisi ajakan, (b) berisi kata dan fakta, (c) kalimatnya logis, dan (d) dapat dipercaya. Keempat hal itu dimungkinkan hanya apabila diksinya tepat dan penggunaan tanda bacanya yang mengajak yaitu berupa tanda seru (Atmazaki, 2006:96). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama paragraf persuasi adalah mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang (pembaca) dan disertai dengan penjelasan dan fakta-fakta.

5) Indikator Penilaian Tes Pengetahuan tentang Paragraf

Dalam penelitian ini penulis merumuskan empat indikator penilaian tes pengetahuan paragraf. Indikator tersebut dirumuskan berdasarkan hakikat pengetahuan. Hakikat paragraf yang dijadikan indikator tersebut, yaitu (1) batasan paragraf, (2) syarat-syarat paragraf, (3) fungsi paragraf, (4) jenis paragraf.

2. Hakikat Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari kata latin *describer* yang berarti menulis sesuatu atau memberikan suatu hal. Kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi pemberian, yang berasal dari peri memberikan yang berarti melakukan suatu hal.

a. Batasan Deskripsi

Menurut Semi (2003:41), deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberikan pengaruh sensitivitas pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, merasakan, dan memahami langsung objek dan sebagainya.

Selain itu, Suparno (2008:46) mengatakan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Pembaca deskripsi ikut mencitrai objek yang digambarkan atau dilukiskan oleh penulis.

Atmazaki (2009:99) mengatakan bahwa deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan atau suatu objek (tempat, benda, dan manusia). Pembaca deskripsi seolah-olah ikut mencium, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat segala sesuatu yang deskripsikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tulisan deskripsi harus mendukung objek yang dilukiskannya, sehingga pembaca seolah-olah ikut merasakan, mendengarkan dan melihat objek yang dilukiskan penulis. Selain itu, deskripsi mempengaruhi imajinasi serta sensitivitas pada pembaca.

b. Ciri-ciri Deskripsi

Semi (2003:41–42) menyatakan bahwa ciri penanda deskripsi yang sekaligus sebagai pembeda dengan eksposisi adalah sebagai berikut:

- 1) Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek. Maksudnya untuk menghasilkan deskripsi yang baik penulis harus mampu memperlihatkan suatu objek secara detail dan terperinci. Misalnya, penulis juga melukiskan sebuah pusat perbelanjaan yang besar di pusat kota, penulis harus merincikan secara detail tentang letak pusat perbelanjaan dan keramaian yang membawa rasa sesak dan panas, dan sebagainya.
- 2) Deskripsi ini lebih bersifat memberikan pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca. Maksudnya, penulis berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi (daya khayal) pembaca. Misalnya ingin melukiskan (menggambarkan) sebuah bola yang sudah penuh dengan genangan air dan pembaca diberi imajinasi mengenai hal tersebut.
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah perasaan pembaca, setelah membaca sebuah tulisan deskripsi, maka imajinasi pembaca akan terpancing. Misalnya penulis ingin melukiskan suasana pasar yang begitu sesak. Maka ia harus mampu melihat gaya diksi dengan gaya bahasa yang tepat sehingga imajinasi pembaca dapat terpancing.
- 4) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang suatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda alam, warna, manusia. Misalnya, deburan ombak yang kencang, pemukiman yang sangat

padat, air kopi terlalu manis, pertanyaa-pertanyaan itu merupakan gambaran sesuatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan.

- 5) Organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan ruang maksudnya tulisan yang melukiskan tentang sesuatu tempat, suatu ruang dan sebagainya. Misalnya bangunan SMAN 9 Padang yang memiliki banyak ruangnya.

c. Jenis Tulisan Deskripsi

Menurut Semi (2003:42) tulisan deskripsi dapat dibagi atas dua yaitu, (1) deskripsi ekspositorik yaitu deskripsi yang bertujuan menjelaskan sesuatu dengan perincian yang jelas sebagai mana adanya tanpa menekankan unsur imperisme atau negatif kepada pembaca, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang formal dan lugas, (2) deskripsi artistik (negatif) yaitu deskripsi yang mengarah kepada pemberian pengalaman kepada pembaca bagaikan berkenalan langsung dengan objek yang disampaikan, dengan jalan menciptakan sugesti dan impresi melalui keterampilan, penyampaian dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah perasaan. Dengan kata lain deskripsi artistik atau literer berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.

Jadi dalam penelitian ini deskripsi yang dipakai adalah deskripsi artistik karena deskripsi artistik berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.

d. Langkah-langkah Menulis Deskripsi

Semi (2003:42-43) mengatakan bila Anda bermaksud menulis tentang tempat, alat, dan sesuatu yang pernah anda saksikan dengan menggunakan bentuk deskripsi, ikutilah petunjuk berikut: (1) pilih dan perhatikan detail dengan teliti. Pilihlah detail yang memang baik untuk dipaparkan, detail harus disusun dengan sistematis, jika anda mendeskripsikan tempat dimana anda berada sekarang, anda harus memilih detail dengan pilihan yang dipertimbangkan dengan sadar. Maksudnya, penulis harus memahami terlebih dahulu tentang objek yang dideskripsikan. Setelah seluk-beluk dipahami secara detail barulah dimulai menulis sebuah paragraf deskripsi, dan (2) gunakan pilihan kata yang tepat. Untuk mendukung apa saja yang anda amati dan rasakan sehingga dapat diamati dan dirasakan pula oleh pembaca harus menggunakan ungkapan atau kata spesifik tertentu. Maksudnya, penguasaan yang baik menyangkut hal terutama menyangkut diksi dan gaya bahasa dipahami dengan baik, tulisan yang disajikan akan menarik untuk dibaca.

3. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi

Dalam penelitian ini penulis merumuskan empat indikator penilaian kemampuan menulis paragraf deskripsi. Indikator tersebut dirumuskan berdasarkan ciri-ciri yang telah dikemukakan oleh para ahli menulis deskripsi. Ciri-ciri deskripsi yang dijadikan indikator tersebut, yaitu (1) deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek, (2) deskripsi ini lebih bersifat memberikan pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, (3) deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan

pilihan kata yang menggugah perasaan pembaca, setelah membaca sebuah tulisan deskripsi, maka imajinasi pembaca akan terpancing, (4) deskripsi lebih banyak memaparkan tentang suatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda alam, warna, manusia, (5) organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan ruang.

4. Pembelajaran Menulis Deskriptif dalam KTSP

Secara formal, pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dalam kurikulum tingkat kesatuan pendidikan (KTSP) terdapat pada kelas X (SMA/MA) semester I. Salah satu bentuk tulisan deskripsi tersebut adalah menulis paragraf. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam Standar Isi SMA/MA untuk pelajaran bahasa Indonesia dengan standar kompetensi (SK) ke-4, yaitu “mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).” Selanjutnya, standar kompetensi tersebut dikembangkan menjadi kompetensi dasar (KD) ke-4.2, yaitu “menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf deskriptif (Depdiknas, 2006:46).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Fivikem Rahayu (2008) dengan judul “Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMK N 4 Padang.” Peneliti tersebut menyimpulkan hasil kemampuan siswa kelas X SMK N 4 Padang dalam menulis paragraf deskripsi tergolong baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Desrina Hariati (2009) melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas X SMU 2 Painan dalam

Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Percontohan.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMU 2 Painan dalam menulis paragraf deskripsi tergolong sangat baik.

Penelitian yang dilakukan Agung Nasrulloh (2009) melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Media Gambar Karikatur Kelas X SMAN 2 Madiun.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMAN 2 Madiun dalam menulis paragraf deskripsi tergolong baik.

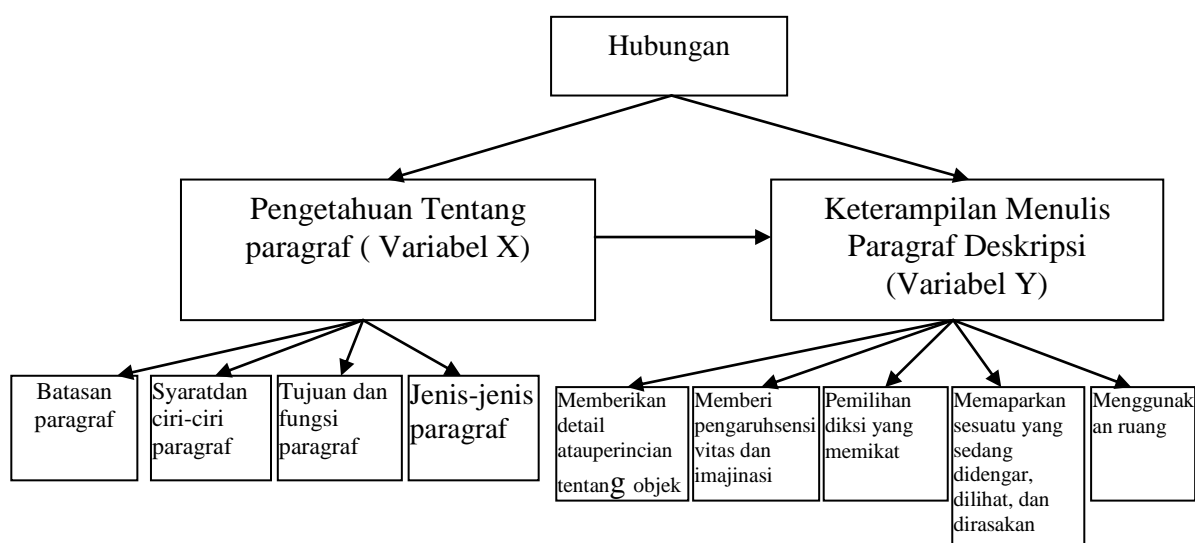
Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak dari segi objek, populasi dan variabel penelitiannya. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 9 Padang. Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti langsung menggunakan populasi. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dua variabel yaitu, pengetahuan tentang paragraf sebagai variabel X (variabel bebas) dan kemampuan menulis paragraf deskripsi sebagai variabel Y (variabel terikat).

C. Kerangka Konseptual

Bentuk keterampilan menulis yang sering dilatihkan atau ditugaskan oleh guru kepada siswa adalah menulis paragraf deskripsi. Paragraf deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek, sehingga dapat memberikan pengaruh sensitivitas pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau memahami langsung objek dan sebagainya. Sebuah paragraf dikatakan deskripsi jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek (2) bersifat memberikan pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, (3)

disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, (4) dipaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat dan dirasakan, (5) organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan ruang.

Uraian yang dikemukakan di atas merupakan landasan yang harus diketahui siswa untuk menulis paragraf deskripsi, di samping pengetahuan lainnya, yaitu. (1) batasan paragraf, (2) syarat-syarat paragraf, (3) fungsi paragraf, (4) jenis paragraf. Walaupun siswa sudah memiliki sejumlah pengetahuan yang dikemukakan tersebut, belum tentu menjamin terbentuknya hubungan yang signifikan antara pengetahuan paragraf dengan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang. Untuk lebih jelas mengenai kerangka konseptual yang digunakan, dapat dilihat pada bagian berikut ini.



Gambar 1
Bagan kerangka konseptual

Keterangan

X = Variabel bebas

→ = Hubungan

Y = Variabel terikat

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian di lapangan. Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang paragraf dan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang.

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ pada taraf signifikan 95%.

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang paragraf dan kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang.

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-1$ pada taraf signifikan

95

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang paragraf dengan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas X SMAN 9 Padang. Nilai rata-rata pengetahuan paragraf yang diperoleh siswa adalah 69,2 yaitu berada pada kualifikasi lebih dari cukup (Ldc), sedangkan nilai rata-rata dari keterampilan menulis paragraf deskripsi yang diperoleh siswa adalah 48,7 berada pada kualifikasi hampir cukup (Hc). Berdasarkan hasil analisis korelasi antara X dan Y, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang paragraf seseorang juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka keterampilan menulis juga akan baik. Sebab untuk menuangkan ide, gagasan, atau pendapat memerlukan modal pengetahuan yang cukup sehingga gagasan, ide, atau pendapat tersebut bisa dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Namun semakin rendah pengetahuan seseorang maka keterampilan dalam menulis juga akan semakin rendah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang ingin disampaikan penulis adalah sebagai berikut. *Pertama*, untuk lebih meningkatkan pengetahuan siswa khususnya pengetahuan tentang paragraf, maka

diharapkan kepada guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar lebih memperdalam materi yang diberikan kepada siswa terkait tentang paragraf. *Kedua*, untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis siswa, maka guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia agar lebih sering memberikan latihan menulis guna melatih serta meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Ketiga*, kepada siswa diharapkan agar lebih memperdalam pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan pengetahuan paragraf dan memperbanyak latihan menulis di rumah. Keempat, bagi pihak sekolah diharapkan mengadakan event-event yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam menulis.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna.2003.“Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia” . (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Asep. 2007. Langkah-langkah menulis. ([http:// asep ku. Sanda.org/tujuan-menulis](http://asepku.sanda.org/tujuan-menulis)). Di akses 2 Mei 2013.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gani, Erizal. 1999. “*Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*”. (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Heriyani, Desrina. 2009. “Kemampuan Siswa Kelas X SMU 2 Painan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Teknik Percontohan.” *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Hasjim, Nafron dan Amran Tasai. 1992. *Komposisi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf,Gorys. 1982. *Komposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).
- Rahayu, Fivikem. 2008. “Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Media Gambar Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Padang.” *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2003. *Keterampilan Menulis, Buku Materi Pokok PGSD4304/2 SKS/Modul 1 – 6*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.